

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan bahasa asing sangat diperlukan dalam menjalin komunikasi antarnegara. Proses komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila bahasa yang digunakan juga baik serta lancar. Seperti halnya dengan bahasa Jerman, banyak orang mempelajari bahasa Jerman, karena bahasa Jerman berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan mendengar (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Salah satu syarat yang harus dimiliki oleh pembelajar, dalam hal ini mahasiswa, agar dapat menguasai keempat keterampilan yang telah disebutkan di atas, yaitu penguasaan kaidah tata bahasa (*Grammatik*). Penguasaan tata bahasa sangat diperlukan dalam penyampaian bahasa secara lisan maupun tulisan, karena tata bahasa adalah salah satu unsur bahasa yang penting untuk menunjang keempat keterampilan berbahasa, termasuk di dalamnya keterampilan menulis.

Menulis adalah suatu proses menurunkan lambang-lambang bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan gagasan, ide atau informasi kepada

orang lain, sehingga hal tersebut dapat dipahami dan dimengerti. Melalui tulisan inilah terjadi komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca, sehingga berbagai informasi termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi dapat disebar dan dijangkau dengan mudah. Dalam menulis diperlukan kemahiran menggunakan lambang-lambang bahasa. Lambang bahasa adalah semua yang terkandung dalam sebuah bahasa, seperti kosakata, tanda baca, tatabahasa dan sebagainya.

Kegiatan menulis dimulai dari pemilihan dan penggunaan kata secara tepat, kemudian kata disusun menjadi kalimat, dan selanjutnya kalimat disusun menjadi paragraf. Ketika menulis, pembelajar menyampaikan bahasanya secara tertulis dan dituntut untuk membentuk kalimat dengan benar dan teratur berdasarkan tatabahasa. Dengan demikian, susunan urutan kata yang benar berdasarkan tatabahasa dalam penulisan kalimat sangat diperlukan, agar maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah oleh pembaca.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil pengamatan sepintas maupun pengalaman pribadi selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), maupun selama mengikuti Program Latihan Profesi (PLP) di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penulis berpandangan bahwa banyak pembelajar yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun urutan kata untuk membentuk kalimat bahasa Jerman yang baik dan benar.

Membentuk kalimat bahasa Jerman sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Penulis sering menemukan kesalahan dalam beberapa kalimat bahasa Jerman yang dibuat oleh beberapa siswa SMA seperti berikut ini, contoh:

1. *Heute ich **fliege** nach Jakarta.*

Padahal seharusnya, penulisannya adalah 'Heute **fliege** ich nach Jakarta'.

2. *In Bandung ich **wohne**.*

Padahal seharusnya, penulisannya adalah 'In Bandung **wohne** ich' atau 'Ich **wohne** in Bandung'.

3. *Ich 16 **bin** Jahre alt.*

Padahal seharusnya, penulisannya adalah 'Ich **bin** 16 Jahre alt' atau '16 Jahre alt **bin** ich'.

Kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jerman di atas, diduga karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan siswa memiliki beberapa kesulitan dalam menulis kalimat yang benar, di antaranya adalah kurangnya penguasaan tatabahasa dan kosakata, serta rendahnya daya ingat, minat membaca dan ketekunan berlatih. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu faktor yang dianggap paling mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis adalah faktor tatabahasa, terutama dalam susunan urutan kata.

Hal tersebut diduga terjadi pula pada mahasiswa yang masih kurang memiliki kemampuan dalam membentuk kalimat bahasa Jerman dengan benar dan tepat berdasarkan tatabahasa. Kalimat bahasa Jerman yang benar dan tepat

berdasarkan tatabahasa ialah kalimat yang benar dan tepat dalam susunan urutan katanya.

Susunan urutan kata memegang peranan yang penting dan merupakan dasar untuk dapat membentuk kalimat bahasa Jerman yang teratur berdasarkan tatabahasa. Oleh karena itu, susunan urutan kata dalam membentuk kalimat dijelaskan secara rinci dalam pengajaran bahasa Jerman. Dalam tatabahasa bahasa Jerman, susunan urutan kata disebut *Wortstellung*.

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, timbul keinginan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai besarnya “Kontribusi Penguasaan *Wortstellung* terhadap Kemampuan Membentuk Kalimat Bahasa Jerman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi mahasiswa mengalami kesulitan dalam membentuk kalimat bahasa Jerman?
2. Apakah mahasiswa kurang menguasai *Wortstellung* dalam membentuk kalimat bahasa Jerman?
3. Bagaimanakah gambaran tingkat penguasaan *Wortstellung* dan kemampuan membentuk kalimat bahasa Jerman mahasiswa?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab mahasiswa kurang memiliki penguasaan *Wortstellung* bahasa Jerman?
5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *Wortstellung* dan kemampuan membentuk kalimat bahasa Jerman?

6. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan dari penguasaan *Wortstellung* terhadap kemampuan membentuk kalimat bahasa Jerman?

C. Batasan Masalah

Penguasaan *Wortstellung* yang baik merupakan dasar bagi seseorang untuk dapat membentuk kalimat bahasa Jerman yang baik dan benar. Materi tata bahasa diberikan sejak awal pembelajar memulai pembelajarannya. Di tingkat universitas pun, mahasiswa telah diperkenalkan sejak awal mempelajari bahasa Jerman.

Sehubungan dengan keterbatasan yang penulis miliki, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penguasaan *Wortstellung* mahasiswa dalam membentuk kalimat pernyataan dalam bentuk *Präsens* (*Aussagesatz im Präsens*) bahasa Jerman pada mahasiswa semester IV.
2. Hubungan dan kontribusi penguasaan *Wortstellung* terhadap kemampuan membentuk kalimat bahasa Jerman.

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *Wortstellung* dan kemampuan membentuk kalimat bahasa Jerman mahasiswa?
2. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan dari penguasaan *Wortstellung* terhadap kemampuan membentuk kalimat bahasa Jerman mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran dari:

1. Ada atau tidak adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan *Wortstellung* dan kemampuan membentuk kalimat bahasa Jerman mahasiswa.
2. Ada atau tidak adanya kontribusi yang signifikan dari penguasaan *Wortstellung* terhadap kemampuan membentuk kalimat bahasa Jerman mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran bahasa Jerman, dibutuhkan informasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan masukan untuk mahasiswa Jurusan Bahasa Jerman guna meningkatkan penguasaan *Wortstellung* dan kemampuan membentuk kalimat pernyataan sederhana dalam bentuk *Präsens (Aussagesatz im Präsens)*.
2. Informasi untuk mahasiswa Jurusan Bahasa Jerman mengenai hubungan dan kontribusi penguasaan *Wortstellung* terhadap kemampuan membentuk kalimat bahasa Jerman.